

Implementasi Internalisasi Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Siswa SD dalam Perspektif Islam

Ahmad Adib Murtaf, Hamidaturrohmah, Syailin Nichla Choirin Attalina

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama
191330000469@unisnu.ac.id, hamida@unisnu.ac.id, syailin@unisnu.ac.id

ABSTRACT

Problems with students' attitudes and moral decadence are increasingly common, making it necessary to optimize character education from an early age. One way that can be done is to implement the Pancasila Student Profile values. This research analyzes the implementation of the internalization of Pancasila Student Profile values among students at SD Al Islam Pengkol, Jepara, using a descriptive qualitative approach. The main objective is to describe various strategies for internalizing Pancasila values in the context of Islamic education. Data obtained through interviews, observation, and documentation analysis, shows that the values of Pancasila—including the dimensions of Faith, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independence, Critical Reasoning, and Creativity—can be internalized well in the school. Although there are obstacles from student background and parental understanding, schools have taken innovative steps to overcome this problem, such as teacher training and strengthening communication with parents. These findings indicate that the integration of Pancasila values with an Islamic perspective makes a significant contribution to the formation of student character, creating individuals who are moral, responsible and able to contribute positively to society. It is hoped that this research can become a reference for the practice of character education in elementary schools.

Keywords: *Internalization, Elementary School Students, Islamic Perspective*

ABSTRAK

Permasalahan sikap dan dekadensi moral siswa yang semakin marak terjadi, membuat Pendidikan karakter perlu dioptimalkan sejak dini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengimplementasikan nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menganalisis implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa di SD Al Islam Pengkol, Jepara, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama adalah mendeskripsikan ragam strategi internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan Islam. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila—termasuk dimensi Beriman, Berkebinekaan Global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif—dapat terinternalisasi dengan baik di sekolah tersebut. Meskipun terdapat kendala dari latar belakang siswa dan pemahaman orang tua, sekolah telah mengambil langkah-langkah inovatif untuk mengatasi masalah ini, seperti pelatihan guru dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dengan perspektif Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, menciptakan individu yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktik pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar.

Kata Kunci: Internalisasi, siswa SD, Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Karakter seseorang merupakan kualitas mendasar yang membentuk ciri-ciri psikologis dan memandu perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan sesuai dalam konteks yang berbeda. Karakter juga merupakan identitas khas seseorang, cerminan dari sikap, perilaku, dan cita-cita yang menentukan intinya (Sukriyatun & 14 Bogor, n.d.). Akan tetapi fakta di masyarakat kita sekarang implementasi nilai Pancasila masih rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus *bullying*, kurangnya kesopanan, dan sebagainya. Beberapa kasus di atas menjadi perhatian kita bersama mengingat tantangan karakter kepribadian siswa yang berbeda, perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan lebih dominan pada siswa (Chonitsa et al., 2023).

Penanaman nilai karakter atau kepribadian merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan dan menyerap nilai-nilai kepribadian yang bermoral, beretika, dan positif pada setiap individu. Tujuan utamanya adalah mewujudkan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, jujur, disiplin, peduli dan nilai-nilai positif lainnya. Proses ini melibatkan berbagai komponen, tujuan dan peran, termasuk pendidikan formal di sekolah, lingkungan, serta orang tua dan Masyarakat (Istiningsih & Dharma, 2021). Penanaman nilai-nilai karakter dianggap sebagai syarat penting untuk mendidik generasi menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli, dan berkontribusi positif. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter merupakan upaya menyeluruh dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian yang berkualitas (Fadhilah & Adela, 2020).

Sebagai warga negara Indonesia, kita mempunyai ideologi dasar yang disebut Pancasila. Pancasila bukan hanya sekedar kumpulan nilai dan prinsip, namun juga merupakan gagasan filosofis. Pancasila ditetapkan oleh nenek moyang bangsa sebagai landasan komitmen mereka dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, harmonis, dan beradab. Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pancasila sebagai pedoman moral dapat menjadi landasan terbentuknya karakter generasi bangsa yang tangguh. Dari sudut pandang pelajar, Profil Pelajar Pancasila mencerminkan komitmen dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip luhur yang terkandung dalam Pancasila (Octavia & Tirtoni, 2024).

Pelajar Pancasila ini tidak hanya mementingkan prestasi akademik saja, namun juga memahami pentingnya menghayati nilai-nilai keadilan, keberagaman, dan persatuan. Pelajar Pancasila adalah orang yang berusaha memahami secara mendalam makna setiap sila Pancasila, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakannya sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya (Suci Dafitri et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila, meliputi proses pendidikannya, pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, serta perannya untuk membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila, kita bisa mengeksplorasi bagaimana pelajar dapat membawa perubahan positif, mempererat persatuan, dan menjadi

teladan bagi generasi penerus (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam memberikan warna spiritual dan etika dalam kehidupan masyarakatnya. Sementara itu, Pancasila sebagai ideologi dasar negara, mengajarkan prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dalam perjalanan sejarah, kedua entitas ini saling melengkapi, menciptakan suatu identitas nasional yang kokoh, mencerminkan semangat Bineka Tunggal Ika, 'Berbeda-beda tapi tetap satu'. Artikel ini akan menggali hubungan mendalam antara Islam dan Pancasila di Indonesia. Dari prinsip dasar/dalil Islam hingga nilai Pancasila, kita akan mengkaji bagaimana nilai-nilai agama dan prinsip demokrasi berpadu membentuk landasan sosial dan politik negara. Mari kita menyusuri jejak sejarah dan merenung tentang bagaimana integrasi Islam dan Pancasila menjadi kekuatan pengikat yang mengarah pada pembangunan karakter bangsa yang beradab, bersatu, dan berkeadilan (Al & Khotimah, n.d.).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpegang teguh pada sila Pancasila dan memiliki kompetensi global. Keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moralitas, kemampuan beradaptasi mendunia, semangat kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas adalah enam ciri utama. Tujuan dari Profil Siswa Pancasila adalah untuk melaksanakannya secara efektif guna menghasilkan siswa Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki sifat-sifat yang mampu bersaing dalam skala nasional dan internasional, mampu mengerjakan tugas secara mandiri, mampu berpikir kritis, dan mampu untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Penting bagi seluruh pelajar Indonesia untuk bekerja sama untuk mewujudkan hal ini. Agar pelajar Indonesia menjadi pembelajar yang berdaya saing global dengan tetap menjaga kesadaran yang kuat akan warisan budayanya, mereka harus memiliki motivasi yang tinggi (Sulastri et al., 2022).

Pentingnya nilai-nilai profil pelajar Pancasila dimiliki oleh siswa, maka perlu adanya sebuah strategi sebagai langkah penanaman karakter tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kajian mendalam berkaitan dengan hal tersebut. Melalui penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan ragam strategi internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada siswa di sekolah dasar Islam. Sehingga hasilnya nanti dapat menjadi wawasan, pengetahuan maupun referensi dalam implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dengan perspektif Islam (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Al Islam yang berada di Desa Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Sekolah tersebut dipilih karena SD Al Islam merupakan sekolah dasar yang menanamkan nilai agama Islam terhadap siswanya dengan mengacu pada Al Quran-Hadits serta nilai-nilai ajaran

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara semiterstruktur (Semistructured Interview) atau in-dept interview dengan informan: kepala sekolah, wali kelas; observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru serta melalui studi dokumen (Hamidaturrohman et al., 2022).

Setelah data terkumpul maka data akan dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dengan tujuan menemukan tema, pola, dan sebuah hubungan antar konsep yang muncul dari data. Aktivitas analisis data kualitatif ini dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, agar data tersebut jenuh. Ukuran kejenuhan data ini ditandai dengan data yang tidak lagi memperoleh data atau informasi baru (Rahman et al., 2023).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk menemukan keselarasan temuan. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan utuh tentang hal yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk dokumen maupun tabel. Kesimpulan yang diperoleh adalah rangkuman dari hasil temuan kemudian menghubungkan temuan-temuan tersebut sehingga menghasilkan saran atau rekomendasi untuk tindakan yang dapat diupayakan selanjutnya (Gunawan & Suniasih, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Islam yang berada di Desa Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara dengan fokus topik analisis implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa dalam perspektif Islam serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Data penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas serta analisis dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Berikut uraian hasil temuan penelitian ini :

1. Implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Al Islam Pengkol pada tanggal 6 Juni 2024 menyatakan bahwa kegiatan pada pelajaran P5 mengambil 1 tema dalam 1 semester. Untuk implementasinya sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari di sekolah, contohnya pembiasaan berdoa bersama setiap hari di halaman dipimpin bergilir tiap kelas dari kelas 3 (3A,3B, dan seterusnya). Setelah itu, kelas 1-3 membaca dan menghafal juz amma, yang kelas 1-6 salat dhuha. Kemudian siangnya ada salat dhuhur berjamaah, kelas 1-3 di kelas masing-masing, kelas 4-6 di musholla. Contoh kedua, kegiatan minggunya di hari jumat ada tahlil bersama juga ada tahfidz untuk bidang madrasah diniyyah.

Elemen akhlak kepada manusia - termasuk toleransi - SD Al Islam Pengkol menanamkan kebiasaan saling menghormati kakak kelas dan menyayangi adik kelas. Dengan dimasukkan pada pembelajaran Pancasila maupun di keseharian ketika guru-guru memberi nasihat untuk tidak

merunding temannya karena sebenarnya semua siswa berasal dari latar belakang yang sama.

Penanaman integritas dicontohkan oleh guru setiap pagi ada guru piket menyalami di depan gerbang mengimplementasikan Salam, Salim, Senyum, Sapa. Kemudian terdapat kantin untuk melatih anak berinteraksi sosial dengan jujur dan berkeadilan. Untuk nilai tanggung jawab, selain kantin tadi adakah cara yang lain seperti menjaga dan merawat fasilitas sekolah termasuk alat kebersihan di kelas, meletakkan sepatu pada tempatnya dan seterusnya. Implementasi memberi apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dari guru punya cara masing-masing seperti memberi penghargaan berupa apresiasi, memberi nilai atau sesuatu yang berharga bagi siswa. Dalam lingkup sekolah bagi anak-anak yang ikut serta lomba sudah ada aturan untuk memberikan *reward* kepada siswa sesuai tingkat prestasi yang dicapai. Untuk memahamkan keterhubungan ciptaan tuhan dengan ciptaan tuhan yang lain SD Al Islam Pengkol ada pembelajaran madrasah diniyyah, di mana pembelajaran seperti mapel tauhid, dan lainnya sudah dikemas di situ.

Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia dapat menumbuhkan manusia yang beriman, dapat menghargai sesama, memilik integritas dan tanggung jawab yang kuat (Vellycia et al., 2021).

Dalam pandangan Islam seperti yang tertuang pada potongan ayat yang memiliki arti kurang lebih : "... apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan" (Al Maidah : 93). Ayat tersebut menunjukkan bahwa dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia sangat penting dalam kehidupan seorang muslim.



Gambar 1. Kegiatan Bersama

2. Implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebinekaan Global.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Al Islam Pengkol pada tanggal 6 Juli 2024 menyatakan bahwa secara umum untuk

meningkatkan rasa cinta tanah air setiap hari senin upacara, kemudian di hari-hari besar Islam selalu diperingati dengan pengajian atau santunan anak yatim dan semacamnya. Peringatan hari-hari nasional ada upacara, pada hari pendidikan dan hari guru selain upacara juga ada lomba-lomba untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan gotong royong.

Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebinekaan Global menumbuhkan siswa yang dapat menghargai perbedaan dan keragaman suku, ras, maupun adat. Untuk menumbuhkan hal itu siswa diperlukan refleksi lewat strategi diskusi, simulasi, observasi, bermain peran termasuk keteladanan dari guru sebagai pendidik (Gunawan, 2022).

Dalam pandangan Islam seperti yang tertuang pada potongan ayat yang memiliki arti kurang lebih : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Al Hujurat : 13). Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia “sengaja” dijadikan Tuhan beragam dan berbeda agar lebih mudah untuk saling mengenali dan menghargai keberagaman.



Gambar 2. Kegiatan Upacara

3. Implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Bergotong-Royong.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Al Islam Pengkol pada tanggal 6 Juli 2024 menyatakan bahwa elemen kolaborasi paling banyak ketika P5 dan ketika kegiatan di luar kelas, seperti karnaval yang dilakukan oleh beberapa kelas sehingga mereka bisa saling kenal, berkolaborasi, dan bisa menumbuhkan kekompakan. Ketika di dalam kelas siswa biasanya melakukan pembelajaran secara berkelompok kemudian ada penugasan kelompok untuk menumbuhkan sikap kerja sama. Kemudian elemen berbagi, SD Al Islam Pengkol ada kegiatan jumat berkah dimana setelah tahlil bersama perwakilan dari kelas berkeliling ke kelas-kelas lain untuk mengambil sedekah

seikhlasnya tidak ada batasan minimal dan maksimalnya. Hasil sedekah tersebut digunakan untuk kegiatan sosial seperti santunan kematian, sumbangan bencana, dan yang lainnya.

Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Bergotong-Royong adalah inti dari seluruh nilai Pancasila sebagaimana pernah diutarakan Presiden Soekarno yang disebutnya sebagai Ekasila (Shri et al., 2022).

Dalam pandangan Islam seperti yang tertuang pada potongan ayat yang memiliki arti kurang lebih :” ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Al Maidah : 2).



Gambar 3. Kegiatan Belajar Kelompok

4. Implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Al Islam Pengkol pada tanggal 6 Juli 2024 menyatakan bahwa di SD Al Islam Pengkol ada kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa sehingga tidak hanya pandai dalam bidang akademik namun juga non akademik, ada sekitar 10 kegiatan ekstrakurikuler mulai dari mipas, bahasa, basket, futsal, rebana dan lain-lain. Siswa diminta memilih sendiri secara mandiri mana yang disukai dan ingin dikembangkan bakatnya. Untuk mendidik pengelolaan emosi di kelas ketika kolaborasi siswa diajarkan untuk saling menghargai, bagaimana cara mengatur kelompoknya, bagaimana cara menghargai pendapat, melatih kepercayaan diri, dan tanggung jawab.

Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Mandiri menjadikan siswa termotivasi dan menentukan kebutuhan belajarnya termasuk mencari sumber dan metode pembelajaran yang sesuai dengan dirinya (Hamida Ombili et al., 2022).

Dalam pandangan Islam seperti yang tertuang pada potongan ayat yang memiliki arti kurang lebih : “ ... tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,” (Al Muddatsir : 38).



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana

5. Implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Al Islam Pengkol pada tanggal 6 Juli 2024 menyatakan bahwa bernalar kritis di kurikulum merdeka memang sangat ditekankan, guru sebagai fasilitator melaksanakan pembelajaran seperti Pjbl kemudian untuk skala kecil anak-anak diminta berkelompok kemudian menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru untuk melatih *problem solving* dan *critical thinking* di mana metode dan media pembelajarannya sudah disepakati pada awal semester.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan bernalar kritis dapat ditumbuhkan dengan kegiatan seperti belajar kelompok, diskusi kelompok dan mengerjakan tugas kelompok (Rizal et al., 2022).

Dalam pandangan Islam seperti yang tertuang pada potongan ayat yang memiliki arti kurang lebih : “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (Ali ‘Imran : 190-191).



Gambar 5. Pembelajaran Berbasis Proyek

6. Implementasi internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreatif

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Al Islam Pengkol pada tanggal 6 Juli 2024 menyatakan bahwa elemen kreatif pada tingkat SD tidak sampai menciptakan sesuatu yang baru, tapi agar siswa mampu membuat sesuatu yang guru tidak mencontohkan secara langsung namun siswa sudah dapat berkreasi seperti ketika P5 kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan daur ulang supaya punya nilai jual, dari itu anak-anak ada yang membuat celengan, tas, dan yang lainnya.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dimensi kreatif siswa bisa dibangun lewat peran orang tua, keluarga, guru, maupun sekolahnya agar proses berpikirnya berkembang menumbuhkan inovasi (*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa - Dini Irawati, n.d.*).

Dalam pandangan Islam seperti yang tertuang pada potongan ayat yang memiliki arti kurang lebih : “ Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.” (Hud : 37).



Gambar 6. Pemanfaatan Bahan Daur Ulang

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas SD Al Islam Pengkol pada tanggal 6 Juli 2024 menyatakan bahwa mengimplementasikan Nilai Profil Pelajar Pancasila bukan hal yang mudah karena terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dialami oleh siswa, wali murid atau orang tua dan guru.

Guru-guru SD Al Islam Pengkol memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga mereka sering melakukan inovasi kegiatan pembelajaran dan berbagai macam bentuk metode dalam memberikan penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila setiap harinya. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh SD Al Islam Pengkol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hambatan dan Solusi Implementasi Internalisasi

Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Siswa SD Al Islam Pengkol

Dimensi	Hambatan	Solusi yang dibuat Sekolah
Siswa	Lahir dari latar belakang keluarga yang berbeda	Sekolah selalu memberi penguatan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran tentang sikap saling menghargai, toleransi dan semua siswa itu setara
Orang Tua	Orangtua sebagian besar keduanya bekerja sampai sore	Selalu koordinasi dengan orangtua melalui group WA, buku prestasi, jurnal dan pembentukn komite sekolah yang diwakili oleh perwakilan wali murid
Guru	Belum memahami secara keseluruhan tentang kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka	Mengadakan pelatihan baik dari teman sejawat maupun mentor dari luar untuk lebih mengenalkan implementasi kurikulum merdeka dan agar kemampuan dalam mengajar meningkat

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian mengenai Implementasi Internalisasi Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Siswa SD Al Islam Pengkol terdapat beberapa elemen dari Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia memiliki elemen-elemen yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Dimensi Berkebhinekaan Global elemen-elemen yaitu Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan Berkeadilan Sosial. Dimensi Bergotong-Royong memiliki elemen Kolaborasi dan elemen kepedulian. Dimensi Mandiri memiliki elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan elemen Regulasi diri. Dimensi Bernalar Kritis memiliki elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya serta Refleksi pemikiran dan proses berpikir. Dimensi Kreatif memiliki elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Elemen-elemen dari setiap Dimensi Nilai Profil Pelajar Pancasila terlaksana dengan baik meskipun dalam prosesnya terdapat kendala yang dihadapi namun dapat ditemukan solusi untuk menanganinya. Secara keseluruhan, SD Al Islam Pengkol menunjukkan upaya yang

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 1973 - 1985 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.5360

signifikan dalam mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dengan perspektif Islam dalam proses pembelajaran serta keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, T., & Khotimah, H. S. (n.d.). *Penerapan Pancasila Perspektif Islam Husnul Khotimah S PENERAPAN PANCASILA PERSPEKTIF ISLAM.*
- Chonitsa, A., Idaningrum, J., & Afifah, Z. (2023). Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.8>
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Gunawan, D. M. R. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara di Kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45372>
- Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Rauf, Abdul Rahmat, & Rusmin Husain. (2022). PROJECT PROGRAM SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI LITERASI KEWIRAUSAHAAN DI SDN 29 KOTA SELATAN. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.377>
- Hamidaturrohmah, H., Widiyono, A., Murniati, M., & Imhemd, R. B. (2022). Strategy for Internalizing the Value off Character Education Based on Aswaja in Elementary School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.48-65>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). INTEGRASI NILAI KARAKTER DIPONEGORO DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>
- Octavia, A. A., & Tirtoni, F. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Subjects to Improve Democratic Character. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 15(1), 235–244. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.18570>
- Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa - Dini Irawati.* (n.d.).

- Rahman, R., Rambe, A. A., & Murniyetti, M. (2023). Nilai-nilai Moderasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas. *FONDATIA*, 7(3). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3844>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 9, Issue 1).
- Shri, O. :, Ngurah, G., Wedakarna, A., Wedastraputra, M., Anggota, S., Ri, D., Bali, U. P., Anggota, D., & Ri, M. (2022). PERDEBATAN HARI LAHIR PANCASILA, TRISILA, DAN EKASILA BERDASARKAN PEMIKIRAN SUKARNO DALAM PERUMUSAN PANCASILA. *Jurnal Pembedian Pancasila*, 2(1).
- Suci Dafitri, R., Rafni, A., & Bakhtiar Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Y. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. In *Cultural and Politics* (Vol. 175).
- Sukriyatun, G., & 14 Bogor, S. (n.d.). *Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila*.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Vellycia, P. S. D., Susanto, R. U., Djazilan, S., & Akhwani, A. (2021). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA DIMENSI 1 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN RUNGKUT MENANGGAL I SURABAYA. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1246>